BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia tanaman jeruk merupakan salah satu komoditi hortikultura yang dapat tumbuh subur dan memiliki peluang bisnis yang besar bila dibudidayakan secara luas. Jenis-jenis jeruk yang sering dibudidayakan di Indonesia adalah Jeruk lemon (*Citrus medica*), Jeruk Bali (*Citrus grandis*), Jeruk nipis (*Aurantium*), Jeruk keprok (*Citrus reticulata*), Jeruk manis (*Citrus sinensis,* L) dan Jeruk purut (*Citrus hystrix*) Balijestro (2012).

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah yang memiliki peluang besar dalam usahatani budidaya jeruk khususnya jeruk manis dikarenakan lahan yang masih luas dan iklim yang mendukung untuk pertumbuhan jeruk manis. Daerah yang berpotensi dalam produktivitas jeruk tersebut yaitu: Kabupaten Bireuen, Aceh Besar, Pidie, Aceh Tengah, Aceh Timur dan Aceh Selatan. Hal ini diharapkan bisa terus berkembang dan mampu menghasilkan jeruk yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan jeruk daerah lain. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar di bidang pertanian khususnya pada usahatani tanaman jeruk manis yang menjadi salah satu komoditi yang diusahakan petani.

Kecamatan Birem Bayeun merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Aceh Timur yang terdapat usahatani jeruk manis namun jumlahnya belum terlalu banyak dan harga jualnya lumayan tinggi berkisar 7000-8000/Kg. Maka dari itu ada beberapa masyarakat di Kecamatan Birem Bayeun yang mengusahakan tanahnya sebagai kebun jeruk manis. Luas tanam, produksi,

produktivitas jeruk yang ada di Kecamatan Birem Bayeun dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1-1.Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Pada Usahatani Jeruk Manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, 2018.

NO	Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Alue Teh	8	40	5
2	Jambo Labu	19	144	7,6
Jumlah		27	154	12,6
Rata-rata		13,5	77	6,3

Sumber : BPP Kecamatan Birem Bayeun 2018. (diolah)

Pada tabel 1.1 di atas dapat kita lihat bahwa rata-rata luas usahatani jeruk di Kecamatan Birem Bayeun tahun 2018 seluas 13,5 hektar dengan rata-rata produksi 77 Ton dan produktifitas 6,25 Ton/Ha. Lahan terluas terdapat di Desa Jambo Labu yakni 19 Ha dengan produksi 144 Ton dan produktivitas 7,5 Ton/Ha. Sedangkan luas lahan terkecil berada di Desa Alue Teh dengan luas lahan 8 Ha, produksi 40 Ton dan produktivitas sebanyak 5 Ton/Ha. Dari seluruh Desa yang ada di Kecamatan Birem Bayeun hanya Desa Alue Teh dan Desa Jambo Labu yang terdapat usahatani jeruk.

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan layak atau tidak secara ekonomi, petani tentu tidak mampu menentukannya dalam waktu cepat, namun hal ini harus diketahui oleh petani karena menyangkut masa depan usahatani tersebut di masa mendatang, apakah mengalami kerugian atau keuntungan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula tingkat kelayakan usahatani tersebut, begitu pula sebaliknya semakin kecil keuntungan yang diperoleh maka akan semakin rendah tingkat kelayakan usahatani tersebut. Untuk menentukan hal

ini petani dapat menghitung selisih antara biaya yang dikeluarkan, dengan penerimaan yang diperoleh dalam periode tertentu.

Kelayakan usaha merupakan kondisi dimana usaha yang dijalankan layak atau tidak untuk dijalankan, setiap petani harus mengatahui hal tersebut, agar petani tidak membuang waktunya secara percuma untuk usahatani yang tidak memberikan pendapatan yang menjanjikan atau tidak mendatangkan keuntungan. Untuk mengetahui hal tersebut maka petani sebelum melakukan investasi di bidang usahatani tersebut, Petani harus melakukan penyusunan langkah-langkah studi kelayakan terhadap usahatani yang akan ia jalankan. Bila petani tidak mampu membuatnya, maka petani boleh meminta kepada pihak lain yang memiliki keahlian di bidang ini untuk membuatnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah usahatani jeruk manis (*Citrus sinensis,* L*)* di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur layak dikembangkan jika dilihat dari segi pendapatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kelayakan usahatani jeruk manis (*Citrus sinensis,* L*)* di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat studi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Sebagai referensi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

3. Hasil penelitian diharapkan bias memberikan masukan bagi petani jeruk manis dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan usahatani mereka.

1.5 Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisi pendapatan dan kelayakan usahatani jeruk khususnya jeruk manis, apakah layak untuk diusahakan atau tidak. Dalam hal ini petani yang berperan sebagai pengusahatani harus memperhitungkan dengan baik segala sesuatu yang berhubungan dengan usahataninya. Studi kelayakan merupakan sebuah keharusan bagi seorang pengusaha dalam menjalankan usahataninya untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan memberikan keuntungan atau tidak. Terdapat beberapa alasan mengapa studi kelayakan harus dilakukan sebelum menjalankan suatu usaha, yaitu menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, memudahkan pengawasan dan memudahkan pengendalian.